

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

*Onder Afdeeling Lematang Iilir* adalah suatu wilayah administratif yang beada di bawah pemerintahan Kolonial Belanda. Wilayah *onder afdeeling lematang ilir* memiliki marga-marga di sepanjang Sungai Enim dan juga Sungai Lematang dan kemudian tergabung ke dalam satu wilayah administrative dengan ibukota di Muara Enim. Pada tahun 1930, Keresidenan Palembang memiliki wilayah yang luas dengan populasi sekitar 1.096.456 jiwa. Penduduknya sangat beragam, terdiri dari berbagai suku dan etnis, suku asli Sumatera Selatan adalah suku Melayu yang memiliki beberapa sub suku seperti suku Palembang, Komering, Semendo, Pasemah, Ranau, Kisani, Ogan, Lematang, Rawas, Rejan, dan Kubu. Jepang melihat Hindia Belanda termasuk Sumatera Selatan dengan potensi sumber daya alamnya, sebagai asset penting untuk perang mereka. Di Tanjung Enim, yang terkenal dengan tambang batubara besar-besaran membuat pemerintah Jepang mulai mengalihkan fokus produksi batubara untuk kepentingan perang.

Eksplorasi batubara di kawasan Bukit Asam tahun 1917 dimulai oleh sebuah *Lematang Maatschappij*, yaitu sebuah perusahaan milik swasta asal Belanda. R. Everwijn adalah seorang ahli pertambangan Belanda mulai melakukan pencarian pada tahun 1918 dan menemukan cadangan antrasit di Tanjung Enim. Pada tahun 1919, pemerintah Kolonial Belanda mengambil alih pengelolaan tambang Air Laya dari *Lematang Maatschappij* dan mengubah namanya menjadi *Boekit Assam Maatschappij*.

Pada tahun 1920-1945, para kuli di pertambangan Bukit Asam di Tanjung Enim menghadapi kondisi kerja yang sangat berat dengan jam kerja yang panjang serta upah yang rendah dan minimnya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja di dalam tambang yang beresiko dalam kecelakaan kerja. Dengan struktur sosial dan ekonomi di sekitar pertambangan dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan pertambangan, dengan stratifikasi sosial yang jelas antar kuli dan manajemen. Meskipun menghadapi tekanan besar, para kuli mulai membentuk organisasi dan Gerakan perlawanan untuk memperjuangkan hak-hak mereka.